

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019

Gagan Tamara

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

gagantamara@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of profitability levels for banks, which can be influenced by macroeconomic factors including inflation, exchange rates and money supply. This research aims to (1) test the effect of inflation on Return On Assets (ROA) of Bank Syariah Mandiri. (2) examine the influence of the foreign exchange rate on Return On Assets (ROA) of Bank Syariah Mandiri. (3) testing the amount of money in circulation against the Return On Assets (ROA) of Bank Syariah Mandiri. This research uses a quantitative approach with an associative type of research. The data used is secondary data obtained from quarterly data on inflation rates, foreign exchange rates and money supply at constant prices as well as from Bank Syariah Mandiri's quarterly financial reports starting from 2012-2019. Meanwhile, the data collection techniques used are documentation and literature study. This research uses the multiple linear regression analysis method by fulfilling the normality test, classical assumption test, hypothesis test and coefficient of determination test (R²). The results of this research show that (1) inflation has no influence on Bank Syariah Mandiri's ROA, (2) the foreign exchange rate has a negative and significant effect on Bank Syariah Mandiri's ROA, (3) the amount of money in circulation has a positive and significant effect on Bank Syariah Mandiri's ROA.

Keyword : Return On Assets (ROA), Inflation, Foreign Exchange Rates, Money Supply

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya tingkat profitabilitas untuk bank, yang dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi diantaranya inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji pengaruh inflasi terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri. (2) mengujipengaruh nilai tukar valas terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri. (3) menguji jumlah uang beredar terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian bersifat asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data triwulan tingkat inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar atas dasar harga konstan serta dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri mulai dari tahun 2012-2019. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji regresi linier berganda dengan memenuhi uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Syariah Mandiri, (2) Nilai tukar valas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri, (3) jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri.

Kata Kunci: Return On Assets (ROA), Inflasi, Nilai Tukar valas , Jumlah Uang Beredar

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini menjadikan bank memiliki peran penting dalam perekonomian yaitu membantu siklus aliran dana dalam perekonomian suatu Negara. Dengan kata lain, sektor perbankan merupakan salah satu pendukung utama perekonomian suatu negara, serta merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah ke UU No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank merupakan lembaga yang dipercayakoleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain, bank juga berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Masyarakat dapat secara langsung mendapatkan pinjaman dari bank, sepanjang pinjaman

dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank (R. R. Antasari et al., 2022; Barkah et al., 2022; Safitri et al., 2022). (Barkah, 2014; Bayumi & Jaya, 2018; Huzaimah & Aziz, 2018; Lidyah et al., 2020; Maulana et al., 2019).

Pada dasarnya bank memiliki dua peran yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan. Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain, berkembangnya lembaga perbankan dalam perekonomian tidak lepas dari kepercayaan nasabah yang dapat dilihat dari besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh pihak perbankan dalam kegiatan operasionalnya.

Tingkat keuntungan atau profitabilitas menjadi kunci utama keberlanjutan dan perkembangan sektor perbankan. Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Ada kalanya permintaan agregat lebih tinggi, ini

mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya Masalah-masalah lain yang terus menerus mendapat perhatian dari pemerintah adalah masalah inflasi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang paling rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama, kenaikan pemerintah karena ia adalah sukar untuk mencapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah dalam ambang batas kewajaran.

Adakalanya, tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (Depresiasi Nilai Uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Perdagangan valuta asing secara sederhana dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang (valas) suatu negara dengan mata uang negara lain. Memperlancar berjalannya usaha dan bisnis luar negeri, dalam kegiatan operasionalnya bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Perdagangan valuta asing secara sederhana dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang (valas) suatu negara dengan mata uang

negara lain. Menurut Loen dan Ericson, dalam situasi normal memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs.

Hal ini terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Hidayati yang membuktikan bahwa kurs (nilai tukar rupiah) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah. Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Pendukung Pengendalian Moneter Syariah Terbaik dan masih banyak lagi penghargaan yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri di tahun 2018 terkait pelayanan, kinerja dan lain sebagainya. Selanjutnya penulis memilih variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang yang beredar sebagai variabel independen berangkat dari rekomendasi penelitian terdahulu oleh Syahirul Alim.

Dimana Alim menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas perbankan antara lain nilai tukar rupiah, produk domestik bruto dan faktor makroekonomi lain yang sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR VALAS DAN JUMLAH UANG YANG BEREDAR TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2019. Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA) bank. Data rasio profitabilitas dengan indikator ROA Bank Syariah Mandiri mengalami ketidakstabilan pada periode 2012 sampai 2019. Dimana dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. ROA bank syariah mandiri seperti dapat dilihat dari tahun ketahun memiliki tren naik turun dari tahun 2010-2018. Detail statistiknya diatas dibuat tabel dibawah ini sebagai berikut :

Table 1 ROA Bank Mandiri Syariah

No.	Tahun	ROA
1.	2012	2,25 %
2.	2013	1,53 %
3.	2014	0,66 %

4.	2015	0,56 %
5.	2016	0,59 %
6.	2017	0,59 %
7.	2018	0,88 %
8.	2019	1,52 %

Berdasarkan data diatas ketidakstabilan nilai ROA tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat ROA pada Bank Syariah Mandiri yaitu diantaranya inflasi, nilai tukar Valas dan jumlah uang yang beredar. Serta adanya ketidak konsistenan pengaruh inflasi terhadap Return on Assets (ROA). Inflasi pada periode 2012 sampai 2019 tidak stabil namun cenderung turun sampai dengan 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 2 Tingkat Inflasi

No.	Tahun	Tingkat inflasi
1.	2012	4,28 %
2.	2013	6,97 %
3.	2014	6,42 %
4.	2015	6,38 %
5.	2016	3,53 %
6.	2017	3,81 %
7.	2018	3,81 %
8.	2019	3,11 %

Data yang diperoleh dari BI Mobile, yang diakses pada tanggal 25 Februari 2020. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai inflasi yang cenderung turun bukan berarti tidak dapat berubah sewaktu-waktu oleh karena itu pihak perbankan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakannya karena apabila tingkat inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga perbankan dan konsumsi masyarakat, sehingga akan mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat dan hal tersebut juga akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perbankan. Selanjutnya ketidak konsistenan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Return on Assets (ROA).

Pada tahun 2012 sampai tahun 2019 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung melemah dan hal ini tentunya dipengaruhi juga oleh bertambahnya jumlah hutang Indonesia "JAKARTA, KOMPAS.com - Bank Indonesia (BI) mencatat Utang Luar Negeri Indonesia pada akhir Januari 2018 meningkat 10,3 persen (yoy) menjadi 357,5 miliar dollar AS atau sekitar Rp 4.915 triliun (kurs Rp 13.750 per dollar AS) Adapun rinciannya adalah 183,4 miliar dollar AS atau setara Rp 2.521 triliun utang pemerintah dan 174,2 miliar dollar AS atau setara Rp 2.394 triliun utang swasta . Jumlah hutang luar negeri yang terus meningkat mengakibatkan

tekanan permintaan terhadap valuta asing karena semakin tinggi hutang public yang ditanggung suatu negara semakin buruk dampaknya bagi nilai tukar mata uangnya. Apalagi di masa pemerintahan Jokowi 5 tahun terakhir nilai Rupiah turun hampir 18 persen dapat dilihat dari gambar tren berikut : Diakses pada <https://databoks.katadata.co.id> pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 21:00 WIB (R. Antasari, 2021; R. R. Antasari et al., 2022; Azwari & Jayanti, 2022; Qodariah Barkah dan Arne, 2022; Safitri et al., 2022).

Pada saat ini Indonesia terkena dampak dari perang dagang antara China dan AS Hal ini bisa mempengaruhi gejolak ekonomi global. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri selaku bank devisa atau bank yang melayani perdagangan internasional harus berhati-hati terhadap perubahan dari nilai tukar tersebut karena pada saat ini hutang Indonesia dapat berdampak pada profitabilitas perbankan. Jumlah uang beredar juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan

serta profit bank syariah juga akan ikut meningkat (Sukirno, 2006:283)8 .

Jumlah uang yang beredar dapat juga mempengaruhi yang mana ketidak konsistenan pengaruh suku bunga deposito terhadap Return on Assets (ROA). Pada tahun 2012 sampai 2019 nominal PDB mengalami ketidakstabilan. Dimana dalam kurun waktu tersebut nilai PDB mengalami fluktuasi. Nilai PDB yang tidak stabil akan mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat dan hal dapat berdampak pada profitabilitas bank karena peningkatan PDB akan berpengaruh pada peningkatan jumlah investasi. Jumlah uang beredar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah uang yang beredar mulai dari tahun 2012 -2019 mengalami peningkatan sehingga bank memiliki peluang untuk meningkatkan investasi guna mencapai profitabilitas yaitu dengan cara meningkatkan suku bunga. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh banyak peneliti untuk mengetahui bagaimana inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi profitabilitas bank mandiri syariah dengan rasio ROA. Berikut ini adalah tabel research gap yang telah dipublikasikan guna

mengetahui hubungan diantara variabel independen terhadap variable (Barkah, 2014; Bayumi & Jaya, 2018; Huzaimah & Aziz, 2018).

Pada penelitian Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias bahwa disimpulkan Pada penelitian ini didapatkan hasil secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Hal ini disebabkan, pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Dan pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestic. Pada penelitian Ayu Yanita Sahara disimpulkan Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi dan produk

domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Dan secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada penelitian Muhamad Rafi Maulana Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variable kurs berpengaruh terhadap return on assets. Besar pengaruh anantara variabel kurs terhadap return on assets sebesar 2,350. Sedangkan pada variabel biaya operasional dan pendapatan operasional berdasarkan hasil uji regresi linier secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa besarnya variabel biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh terhadap return on asset sebesar 0,067 dan memiliki pengaruh negatif. Pada penelitian Amalia Nuril Hidayati hasil yang diperoleh menyatakan Hipotesis pertama, "Ada pengaruh yang signifikan faktor inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia" adalah teruji karena nilai tsig (0,007) < α (0,05). Hipotesis kedua " Ada pengaruh yang signifikan faktor kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia " adalah teruji karena nilai tsig (0,000) < α (0,05). Dari hasil penelitian Ratna Prihantini menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

return saham Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya return saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham Hal ini menunjukkan bahwa melemahnya nilai rupiah terhadap US\$ akan menurunkan return saham perusahaan real estate and property. Dengan demikian Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan real estate and property dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang semakin besar menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat, sehingga jika ROA meningkat akan meningkatkan return saham. Penelitian aris putrama menunjukkan hasil bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ketika terjadi kenaikan jumlah uang beredar, dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan. Saat jumlah

uang beredar mengalami kenaikan, bank cenderung akan menurunkan suku bunganya untuk menarik minat masyarakat agar menabung, deposito, atau menjadi nasabah giro yang termasuk ke dalam dana pihak ketiga. Sehingga ketersediaan dana dari dana pihak ketiga mampu mencukupi untuk aktivitas bank dalam permintaan pembiayaan kredit dan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan pembiayaan kredit. Jika terjadi kenaikan pembiayaan kredit akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bank yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank (Azwari & Jayanti, 2022)

Pada penelitian Alma Alifiana Nur Hasna variabel inflasi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat disebabkan karena faktor yang mempengaruhi ROA tidak hanya variabel makro saja, melainkan faktor internal seperti dari pihak manajemen bank. Serta hubungan pengaruh antara inflasi dan ROA adalah bersifat negatif, yang artinya setiap kenaikan inflasi maka diikuti dengan penurunan ROA, begitupun sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan maka akan diikuti dengan peningkatan nilai ROA namun tidak secara langsung. Dengan demikian variabel inflasi tidak begitu mempengaruhi rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri. Dari hasil

penelitian syahirul Alim menyatakan Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Sedangkan pada penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh profitabilitas bank syariah, Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kemampuan model dalam menerangkan variabel independen hanya sebesar 41,5 % artinya ROA dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang telah diteliti tersebut. Sehingga penelitian yang telah dilakukan kurang mampu mencerminkan kinerja keuangan bank syariah. Kedua, pendeknya periode pengamatan sehingga hasilnya tidak mewakili profitabilitas bank syariah. Hasil analisis dari penelitian Zulki Zulkifli Noor mengindikasikan bahwa tingkat inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar mempunyai hubungan positif dengan perubahan nilai tukar, namun dengan pengaruh yang sebagian besar tidak signifikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Zafirah, Anindya dan Achmad mendapatkan hasil bahwa

koefisien inflasi (β_1) = 0,015562 yang artinya jika inflasi naik sebesar 1 persen, maka ROA akan naik sebesar 0,0015562 persen dengan asumsi ceteris paribus dengan nilai prob sebesar 0,3445 > 0,10 (alpha 10%). Maka dapat disimpulkan secara statistik pengaruh inflasi terhadap ROA tidak terdapat pengaruh, koefisien jumlah uang beredar (β_2) = 0,072415 dengan nilai prob sebesar 0,6158 > 0,10 (alpha 10%) dapat disimpulkan secara statistik tidak terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap ROA (R. Antasari, 2021; Lidyah et al., 2020; Maulana et al., 2019).

Metode

Ruang Lingkup Penelitian Penelitian tentang pengaruh inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap return on assets (ROA) pada bank syariah mandiri periode 2012-2019.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder dalam bentuk dokumentasi dengan karakteristik berupa laporan keuangan (financial statement) utamanya laporan neraca dan laporan laba/rugi, dimana diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id),

website badan pusat statistic (www.bps.go.id) dari website bank mandiri syariah (www.syariahamandiri.co.id). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeric atau angka, penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan hipotesis verifikatif.

B. Sumber Data dan Jenis Penelitian

1. Sumber Data Sumber data yang digunakan oleh peneliti melalui dari sumber website www.syariahamandiri.co.id, www.bi.go.id dan www.bps.go.id.

2. Jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numeric daripada naratif. Dapat juga disebut data yang berupa angka yang sesuai dengan bentuknya yang dapat diolah atau analisis dengan menggunakan perhitungan teknik statistik.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis, dengan data yang terukur dan menghasilkan kesimpulan yang

dapat digeneralisir. Langkah awal dalam melakukan penelitian kuantitatif dimulai dengan cara menentukan hipotesis, langkah selanjutnya membuat model analisis, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data sekunder berdasarkan populasi dan sampel penelitian, serta melakukan analisis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi 2 (dua) variabel yaitu: Variabel independen (X) : Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Variabel dependen (Y) : ROA Pada Bank Mandiri Syariah Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009) dikutip dalam (Anas Tinton Saputra, 2015:6).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank mandiri syariah dan laporan perkembangan perekonomian Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan bank-bank syariah di Indonesia di website resmi bank, badan pusat statistik dan bank indonesia Penelitian ini menggunakan data kuartalan (tiga bulanan) mulai januari 2012 sampai dengan desember 2019.

Teknik pengumpulan dan analisis data

Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, h.85).

Berikut adalah pertimbangan atau kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang melakukan listing selama tahun periode pengamatan yaitu tahun 2012 sampai tahun 2019.
2. Laporan keuangan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode pengamatan tahun 2012-2019.
3. perbandingan inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar selama periode pengamatan 2012-2019.

Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Standarisasi (Z-Score)

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk z-score. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk

menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Data z-score nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi. Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS pada menu Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives, selanjutnya memasukkan semua variabel dan mencentang Save standardized values as variables.⁵⁰

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini di artikan mempunyai distribusi data yang normal. Data yang memiliki data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya parametric-test. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan non parametric-test. Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan. Dalam penelitian uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman : Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam modal regresi". Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian menggunakan uji melihat pola titik pada grafik regresi. Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedatisitas dan jika berbeda disebut Heterostisitas.

e. Uji Autokorelasi

autokorelasi, yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Menurut Sanusi (2011). Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan metode yang paling umum digunakan yaitu metode Durbin-Watson. Dimana metode Durbin-Watson mempunyai ketentuan. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 sebagai pengambil keputusan statistik. Dasar pengambilan keputusan perbandingan F hitung dengan F

tabel .Jika Statistik Hitung (angka F output) > Statistik Tabel (tabel F), maka H0 ditolak. Jika Statistik Hitung (angka F output) < Statistik Tabel (tabel F), maka H0 diterima.

b. Uji t-test

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan, seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 sebagai pengambil keputusan statistik. Dasar pengambilan keputusan perbandingan t hitung dengan t tabel :Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H0 ditolak. Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H0 diterima.

c. Uji Korelasi Analisis korelasi

suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini menghitung korelasi menggunakan koefisien Pearson. Koefisien ini menghitung mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (bivariate).

3. Koefisien Determinasi

Merupakan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan

oleh model, semakin besar R², maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nilai nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R² mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Hasil

1. Pengaruh Inflasi terhadap ROA Bank Mandiri Syariah

Hipotesis ditolak karena Inflasi tidak berpengaruh terhadap (ROA), dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $1,063 < t\text{-tabel}$ sebesar $2,04841$ dengan nilai signifikannya sebesar $0,297 > \alpha$ $0,05$. Inflasi merupakan kenaikan barang-barang secara umum yang terjadi secara terus menerus dalam periode

tertentu. Dalam penelitian ini berdasarkan tabel coefficients bahwa inflasi memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank mandiri syariah karena bank mandiri syariah tidak menggunakan sistem bunga sehingga inflasi tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap ROA sehingga uang yang dikelola bank tidak mengalami gejolak seperti bank konvensional. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa H₁ ditolak dan H₀ diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Sahara (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) dan penelitian Syahirul Alim (2014) yang menyatakan bahwa Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

2. Pengaruh Nilai Tukar Valas terhadap ROA Bank Mandiri Syariah

Hipotesis diterima karena Nilai tukar valas berpengaruh negative serta signifikan terhadap (ROA), dibuktikan dengan nilai $t\text{-tabel}$ $-5,331 < t\text{-tabel}$ $-2,04841$ dengan nilai signifikansi $0,00 < \alpha$ $0,05$. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Fluktuasi atas perubahan nilai tukar merupakan pusat perhatian pasar mata uang luar negeri (foreign exchange market) Manurung dan

Manurung, 2009) dalam Febrina Dwijyanthy dan Prima N naomi 2009, dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan tabel coefficients bahwa nilai tukar valas memiliki pengaruh negative serta berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank mandiri syariah. Hal ini didukung oleh penelitian Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi 2009 yang menyatakan bahwa Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan hedging.

3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap ROA Bank Mandiri Syariah

Hipotesis diterima karena Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA), dibuktikan dengan $t\text{-tabel } 3,260 > t\text{-tabel } 2,04841$ dengan nilai signifikansi $0,003 < \alpha 0,05$. Dalam penelitian ini, jumlah uang beredar mempengaruhi ROA perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan Sukirno (2006:283), apabila jumlah uang beredar naik, maka suku bunga akan turun. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank

syariah. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA. Penelitian ini juga didukung oleh Penelitian ini juga menunjukkan, setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan jumlah uang beredar akan menurunkan ROA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nugroho (2008) dalam Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati (2012) Kusumaningtias, hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar valas, dan jumlah uang beredar terhadap return on asset yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya adalah bahwa Jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi dari pada biaya produksi yang dikeluarkan maka profitabilitas perusahaan akan naik. serta Bank Mandiri Syariah tidak menggunakan

system bunga sehingga inflasi tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap ROA sehingga uang yang dikelola bank tidak mengalami gejolak seperti bank konvensional

2. Nilai Tukar Valas berpengaruh negative serta signifikan artinya depresiasi nilai tukar rupiah sangat berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan hedging.

3. Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif artinya apabila jumlah uang beredar naik maka suku bunga akan turun yang menyebabkan naiknya investasi sehingga banyak yang melakukan pembiayaan terhadap bank yang berpengaruh terhadap ROA.

Referensi

Antasari, R. (2021). Islam and Domestic Violence between Husbands and Wives: Indonesian Social and Cultural Perceptions. *Islamic Quarterly*, 65(3), 303–325.

Antasari, R. R., Nilawati, N., Adib, H. S., Sari, R. K., & Sobari, D. (2022). Gender Mainstreaming Problems in Student Organizations at Islamic Religious Colleges. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*,

14(2), 2161–2172.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1402>

Azwari, P. C., & Jayanti, S. D. (2022). Impact of Third-Party Funds and Capital Adequacy Ratio on Profit Sharing Financing. *International Business ...*, 6(1), 63–70.
<https://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj/article/view/236%0Ahttps://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj/article/viewFile/236/154>

Barkah, Q. (2014). Kedudukan Dan Jumlah Mahar Di Negara Muslim. *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*, 14(2), 279–286.
<https://doi.org/10.15408/ajis.v14i2.1286>

Bayumi, M. R., & Jaya, R. A. (2018). Building Integration and Interconnection in Islamic Economic System To Create Islamic Solutions in Solving Social Problems. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 59–80.
<https://doi.org/10.22373/share.v7i1.2293>

Huzaimah, A., & Aziz, S. (2018). Urgensi Penerapan Lembaga Dwangsom (Uang Paksa) Pada Perkara Hadhânah di Pengadilan Agama dalam Perspektif Maqâshid al-Syarî'ah. *Al-'Adalah*, 15(1),

125.
<https://doi.org/10.24042/adalah.v15i1.3383>
- Lidyah, R., Mismiwati, Hartini, T., Akbar, D. A., Africano, F., & Anggreni, M. (2020). The Effect of Audit Committee, Independent Commissioners Board And Firm Size on Audit Delay Through Capital Structure as An Intervening Variable In Sharia Bank. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 11313–11325.
- Maulana, C. Z., Suryana, Y., Kartini, D., & Febrian, E. (2019). Influencing Factors on the Actual Usage of Mobile Phone Banking in the Shari'ah Banks: A Survey in Palembang City, Indonesia. *Journal of the Japan Welding Society*, 88(5), 366–374.
<https://doi.org/10.2207/jjws.88.366>
- Qodariah Barkah dan Arne. (2022). Abandonment of Women's Rights in Child Marriage; An Islamic Law Perspective. *Scopus Q1*.
- Safitri, R., Lidyah, R., & Rachmania, R. (2022). Profitability, Good Corporate Governance, Dividend Policy, and Firm Value at ISSI. *Etikonomi*, 21(1), 139–152.
<https://doi.org/10.15408/etk.v21i1.16524>
- 524
- Machali, Imam. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif", (Yogyakarta: STIQ An nur Yogyakarta 2016).
- Maulana, C. Z., Suryana, Y., Kartini, D., & Febrian, E. (2019). Influencing Factors on the Actual Usage of Mobile Phone Banking in the Shari'ah Banks: A Survey in Palembang City, Indonesia. *Journal of the Japan Welding Society*, 88(5), 366–374.
<https://doi.org/10.2207/jjws.88.366>
- Safitri, R., Lidyah, R., & Rachmania, R. (2022). Profitability, Good Corporate Governance, Dividend Policy, and Firm Value at ISSI. *Etikonomi*, 21(1), 139–152.
<https://doi.org/10.15408/etk.v21i1.16524>
- 524
- Sukirno, Sadono. 2008. Makro Ekonomi, (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Sutrisno. 2005. "Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi". (Yogyakarta: EKONESIA).
- Swandayani, Desi Marilyn dan Rohmawati Kusumaningtias. 2012. pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia

periode 2005-2009 .Jurnal
Akuntansi,vol 3.

Thomas , djuhaepan t. marala, azhar
Abdullah, johan Thomas aponno dan
tinon yunianti ananda. 2007.
kelembagaan perbankan,(Jakarta:PT
Gramedia Pustaka Utama).

Thomas Suyatno dan Azhar Abdullah dan
Tinon Yuninanti Ananda, kelembagaan
perbankan, Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama,1999.

Undang-Undang Perbankan & Undang-
Undang Lembaga Penjamin Simpanan,
(Penerbit ASA Mandiri, 2005).

(<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>) Diakses pada 18 Maret
2020 pukul 20:29 WIB.